

# PENGUNAAN KALIMAT MAJEMUK DALAM KARYA TULIS MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Hamsiah Djafar

Dosen  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

Hamsiahdjafar@yahoo.com

Naskah diterima 19-10-2017

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang penggunaan kalimat majemuk dalam karya tulisan Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Bagaimana penggunaan kalimat majemuk setara, bertingkat dan campuran. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk mendapatkan data langsung dari sumber data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Lokasi penelitian dilaksanakan pada Universitas Islam Negeri Makassar, dengan subjek penelitiannya mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) tahun ajaran 2016/2017 pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan data reduksi, display atau penyajian data dan verifikasi data. Penelitian ini meitikberatkan pokok kajian pada penggunaan kalimat majemuk dalam karya tulis mahasiswa. Setelah tulisan mahasiswa dibaca dan dikaji ditemukan berbagai bentuk kalimat majemuk dalam Bahasa Indonesia. Kalimat majemuk yang ditemukan dalam tulisan mahasiswa meliputi (1) kalimat majemuk setara, (2) kalimat majemuk bertingkat, dan (3) kalimat majemuk campuran. Perbedaan dari ketiga kalimat majemuk tersebut terletak pada pemakaian konjungsinya atau kata penghubung dan struktur kalimat kalimatnya. Dari segi penggunaan konjungsinya, kalimat majemuk setara menggunakan konjungsi koordinatif, yaitu konjungsi yang menghubungkan dua klausa yang setara. Kalimat majemuk bertingkat menggunakan konjungsi subordinatif, yaitu konjungsi yang menghubungkan dua klausa yang tidak setara. Kalimat majemuk campuran menggunakan dua konjungsi atau lebih, tetapi konjungsi itu bersifat campuran, yaitu campuran konjungsi koordinatif dengan konjungsi subordinatif.

**Kata Kunci :** Kalimat Majemuk, Bahasa Indonesia, Karya Tulis.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Bahasa, manusia ibarat sebuah patung, ia tidak bisa berbuat apa-apa. Bahasa itu sendiri memiliki ragam-ragam tertentu sesuai dengan pemakaiannya. Salah satu konsep dasar dalam sosiolinguistik yang harus kita pahami adalah gagasan tentang bahasa dan ragam bahasa.

Penggunaan kalimat majemuk dalam berbagai tulisan, terutama tulisan ilmiah merupakan salah satu aspek yang sangat menentukan apakah pembaca atau penerima informasi memahami isi atau makna kalimat tersebut. Sebuah tulisan yang tidak menggunakan

kalimat akan sulit dipahami isi pesan yang ingin disampaikan oleh penulisannya, Karena itu, kalimat harus disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku. Kaidah-kaidah tersebut meliputi (1) kelengkapan unsur-unsur penting yang harus dimiliki setiap kalimat, (2) ketaatan pada aturan-aturan EYD, (3) ketepatan penggunaan kata, dan (4) keefektifan kalimat.

Penggunaan kalimat majemuk sangat penting bagi mahasiswa, akan tetapi, untuk dapat menguasai penyusunan kalimat tidak mudah karena banyak faktor yang perlu diperhatikan. Salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan mahasiswa menguasai kalimat adalah pemilihan dan pemakaian

metode pembelajaran. Pem belajaran yang diduga sangat tepat untuk mengajarkan keterampilan menyusun kalimat pada mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian tentang penggunaan kalimat majemuk dalam bahasa Indonesia bagi mahasiswa UIN Alauddin Makassar perlu dilakukan.

Penggunaan kalimat majemuk dalam bahasa Indonesia bagi mahasiswa UIN Alauddin Makassar belum memadai. Kalimat-kalimat yang dibuat mahasiswa tidak berbentuk kalimat, hanya berupa pernyataan-pernyataan yang tidak lengkap pengertiannya. Kalimat yang disusun mahasiswa terkadang berbentuk klausa terikat sehingga tidak menimbulkan pengertian yang utuh. Dalam karya tulis mahasiswa sering ditemukan kalimat yang terlalu panjang, kalimat yang tidak bersubjek, dan tidak berpredikat, kalimat yang tidak pada unsur-unsurnya, kalimat yang tidak sejajar, dan kalimat yang tidak hemat penggunaan kata. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan penelitian mengenai penggunaan kalimat majemuk dalam karya tulis mahasiswa UIN Alauddin Makassar.

### Fokus Masalah

Peneliti membatasi masalah yaitu ingin melihat masalah penggunaan kalimat majemuk dalam karya tulis mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Alauddin Makassar.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penggunaan kalimat majemuk dalam karya tulis mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam UIN Alauddin Makassar.
2. Bagaimana penggunaan kalimat majemuk setara, bertingkat, dan kalimat majemuk campuran mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam UIN Alauddin Makassar.

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dilakukan dengan sebagai berikut :

1. Memperoleh gambaran tentang penggunaan kalimat dalam karya tulis mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam UIN Alauddin Makassar.
2. Memperoleh gambaran tentang penggunaan kalimat majemuk setara, bertingkat dan campuran mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam UIN Alauddin Makassar.

### Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi upaya peningkatan, pembinaan dan pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi terutama bagi pengampuh mata kuliah bahasa Indonesia.

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pengampuh mata kuliah bahasa Indonesia dan untuk memberikan gambaran tentang penggunaan kalimat majemuk dalam bahasa Indonesia.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi, meningkatkan minat dan mengembangkan bakat mahasiswa dalam menulis dengan menggunakan kalimat majemuk dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.

### Tinjauan Teoretis

#### A. Pengertian Kalimat

Kridalaksana (1982: 71) mendefinisikan kalimat sebagai satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara aktual maupun potensial tersendiri dari klausa. Dalam definisi ini. Kridalaksana melihat sebuah satuan bahasa dikatakan kalimat jika secara relatif dapat berdiri sendiri sebagai sebuah satuan yang lengkap, mempunyai intonasi final, dan dapat berupa klausa.

Ramlan (1983:22) mendefinisikan

kalimat sebagai satuan gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik. Ramlan (1982: 20) juga menilai bahwa menentukan kalimat bukan banyaknya kata yang menjadi unsurnya, melainkan intonasinya. Setiap satuan kalimat dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik.

## B. Unsur - Unsur Kalimat

Bagian inti yang harus hadir pada sebuah kalimat adalah subjek dan predikat. Bagian inti adalah bagian yang tidak dapat dihilangkan dalam struktur kalimat. Subjek kalimat berfungsi sebagai inti pembicaraan, sedangkan predikat berfungsi sebagai penjelasan terhadap subjek, yang dapat dilengkapi dengan objek, pelengkap atau keterangan. Hal tersebut dapat dilihat pada uraian berikut ini.

### 1. Subjek

Unsur pembentuk kalimat yang harus disebut pertama di sini adalah subjek. Dalam kalimat, subjek tidak selalu terdapat di depan subjek. Adakalanya, subjek itu terletak di belakang predikat terutama sekali untuk kalimat yang berdiatesis pasif. Seperti telah disebutkan di depan, ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengetahui keberadaan subjek kalimat.

### 2. Predikat

Sama-sama sebagai unsur pokok di dalam kalimat, predikat memiliki karakter yang tidak sama dengan subjek. Akan tetapi, kejadian sebuah subjek menjadi jelas juga karena ada subjek kalimatnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sesungguhnya subjek dan predikat kalimat itu sama-sama menjadi unsur pokok dalam kalimat.

*Cara yang paling mudah untuk mengidentifikasi predikat kalimat adalah dengan menggunakan formula pertanyaan 'bagaimana' atau 'mengapa'. Bilamana dicermati dari*

dimensi maknanya, bagian kalimat yang memberikan informasi ihwal pertanyaan 'bagaimana' dan 'mengapa' adalah predikat kalimat itu.

### 3. Objek

Dalam banyak hal dapat dikatakan bahwa objek kalimat berlawanan dengan subjek kalimat. Tempatnya juga hampir pasti berlawanan di dalam kalimat. Objek kalimat hanya dimungkinkan hadir apabila predikat kalimat tersebut merupakan verba atau kata kerja yang sifatnya aktif transitif.

Dengan demikian dapat dikatakan pula bahwa objek kalimat itu tidak akan hadir di dalam kalimat apabila (1) tidak terdapat dalam kalimat pasif, (2) kalimat itu merupakan kalimat dengan verba intransitif. Jadi, objek kalimat itu mutlak hadir pada kalimat yang memiliki verba aktif transitif, lazimnya berawalan 'me'. Bentuk-bentuk verba yang berawalan 'ber-', dan berafiks 'ke- an hampir pasti tidak menuntut kehadiran objek.

### 4. Pelengkap

Pelengkap sering dikacaukan pemahamannya dengan objek kalimat. Dalam kalimat pasif, pelengkap tidak dapat menempati fungsi subjek. Pada posisi yang sama, objek dapat menempatinva. Maka, inilah sesungguhnya perbedaan mendasar antara objek dan pelengkap.

Selain perbedaan yang mendasar itu, memang terdapat kesamaan. antara objek kalimat dan pelengkap. Kesamaan itu adalah bahwa (1) dua-duanya harus hadir untuk melengkapi kata kerja dalam kalimat, (2) dua-duanya tidak dapat diawali oleh preposisi atau kata depan, dan (3) dua-duanya menempati posisi di belakang kalimat.

### 5. Keterangan

Keterangan adalah unsur kalimat yang sifatnya tidak wajib hadir. Berbeda dengan

subjek, predikat, objek, dan pelengkap yang sifatnya wajib hadir, keterangan sifatnya mana suka. Dengan tanpa kehadiran keterangan itu, kalimat tetap saja berciri gramatikal. Maka, keterangan kalimat itu sesungguhnya dapat disebut sebagai unsur luaran atau unsur periferal. Adapun fungsinya adalah untuk menambahkan informasi pada kalimat itu. Informasi yang hendak ditambahkan itu adalah tempat, waktu, cara, syarat, sebab, tujuan, dan sebagainya.

### C. Ciri - Ciri Kalimat Efektif

Sebuah kalimat yang efektif itu, menurut Parera (1987:42), harus didukung oleh kesepadanan, keparalelan, ketegasan, kehematan, dan kevariasian. Menurut Akhadijah, dkk (1988:116), ciri-ciri kalimat efektif meliputi kesepadanan, kesatuan, kesejajaran, kehematan, penekanan, dan kevariasian dalam struktur kalimat. Keraf (1980:36) berpendapat bahwa untuk dapat membuat kalimat yang efektif, di samping penguasaan kaidah-kaidah sintaksis dan kosakata masih diperlukan syarat lain, yaitu kesatuan gagasan, koherensi yang kompak, penekanan, variasi, paralelisme, dan penalaran. Moeliono (dalam Razak, 1990: ix) juga berpendapat bahwa kalimat efektif dapat dikenal karena ciri-cirinya, yaitu keutuhan, perpautan, pemusatan perhatian, dan keringkasan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif itu memiliki ciri-ciri: kesepadanan, kepaduan, keparalelan, kehematan, kecemasan, dan kelogisan.

#### 1. Kesepadanan

Kesepadanan adalah keseimbangan antara pikiran (gagasan) dan struktur bahasa yang digunakan (Akhadijah, dkk., 1988: 117). Dengan kata lain, kesepadanan adalah kemaksimalan struktur bahasa dalam mendukung gagasan atau ide yang dikandungnya. Kesepadanan kalimat diperlihatkan oleh kemampuan struktur bahasa dalam mendukung gagasan atau konsep yang merupakan kepaduan pikiran yang baik.

2. Kepaduan (koherensi) ialah hubungan timbal balik yang baik dan jelas antara unsur-unsur yang membentuk kalimat (Keraf, 1980:38).

#### 3. Keparalelan

Keparalelan atau kesejajaran adalah kesamaan bentuk kata yang digunakan dalam kalimat itu (Arifin dan Tasai, 2000: 113). Artinya, kalau bentuk pertama menggunakan nomina, bentuk kedua dan seterusnya harus menggunakan nomina. Kalau bentuk pertama menggunakan verba, bentuk kedua dan seterusnya juga menggunakan verba. Untuk lebih jelasnya, kalau bentuk pertama menggunakan nomina **peng-an** atau **ke-an**, bentuk kedua dan seterusnya juga harus menggunakan nomina **peng-an** atau **ke-an**. Kalau bentuk pertama menggunakan awalan **meng-** dan **di-**, bentuk kedua dan seterusnya menggunakan verba berawalan **me-** dan **di-**.

#### 4. Kehematan

Akhadijah, dkk. (1988:125) mengatakan bahwa kehematan dalam kalimat efektif merupakan kehematan dalam pemakaian kata, frase, atau bentuk lainnya yang dianggap tidak diperlukan. Arifin dan Tasai (1988:115) berpendapat bahwa kehematan dalam kalimat efektif ialah hemat mempergunakan kata, frase, atau bentuk lain yang dianggap tidak perlu. Selanjutnya, Akhadijah, dkk. (1988:126) berpendapat bahwa kehematan tidak berarti kata yang diperlukan atau yang menambah kejelasan makna kalimat boleh dihilangkan. Jadi, kehematan tidak berarti harus menghilangkan kata-kata yang dapat menambah kejelasan makna kalimat. Penghematan di sini berarti hemat menggunakan kata yang tidak diperlukan, sejauh tidak menyalahi kaidah bahasa.

#### 5. Kecermatan

Kecermatan dalam penyusunan kalimat ialah kalimat itu tidak menimbulkan tafsiran ganda dan tepat dalam pilihan kata (Arifin dan Tasai, 1988:117).

#### 6. Kelogisan

Menurut Arifin dan Tasai (1988:118), yang dimaksud dengan kelogisan ialah ide kalimat itu dapat diterima oleh akal.

#### D. Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk adalah kalimat yang mengandung lebih dari dua kalimat tunggal. Kalimat majemuk dikelompokkan menjadi kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran.

##### 1. Kalimat Majemuk Setara

Kalimat majemuk setara terdiri atas dua klausa atau lebih yang bebas. Biasanya dihubungkan dengan konjungsi koordinatif *dan, atau, tetapi, dan sedangkan*.

##### 2. Kalimat Majemuk Bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang dihubungkan dengan konjungsi subordinatif. Konjungsi subordinatif dapat menyatakan berbagai hubungan makna, yaitu hubungan waktu (*sebelum, sejak, sewaktu*), syarat (*asalkan, jika, kalau*), pengandaian (*jangan-jangan, seandainya*), tujuan (*agar, biar supaya*), konsesif (*walaupun, sekalipun, sungguhpun*), perbandingan (*alih-alih, daripada, ibarat, sebagaimana*), sebab/alasan (*karena, sebab*), hasil/akibat (*sampai-sampai, maka, sehingga*), cara (*dengan, tanpa*), alat (*dengan, tanpa*), komplementasi (*bahwa*), atribut (*yang*), perbandingan (*sama*).

##### 3. Kalimat Majemuk Campuran

Kalimat majemuk campuran terdiri atas dua klausa bebas atau lebih dan satu klausa terikat atau lebih; merupakan campuran antara kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

#### Metodologi Penelitian

##### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif

deskriptif digunakan untuk mendapatkan data langsung dari sumber data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara.

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Universitas Islam Negeri UIN Makassar, dengan subjek penelitiannya mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) tahun ajaran 2016/2017 pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

#### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumen, dan wawancara.

#### D. Teknik Analisis Data

##### 1. Data Reduksi

Data reduksi adalah mengelompokkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang digunakan kemudian membuang yang tidak diperlukan. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, yakni memperoleh data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda untuk memperoleh data.

##### 2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data maka data terorganisasikan, tersusun pola/struktur kalimat semakin mudah dipahami.

##### 3. Verifikasi Data

Langkah selanjutnya analisis data kualitatif adalah verifikasi data, melihat kembali kalimat majemuk dalam karya tulis mahasiswa UIN Alauddin Makassar.

#### PEMBAHASAN

Penelitian ini menitikberatkan pokok kajian pada penggunaan kalimat majemuk dalam karya tulis mahasiswa. Setelah tulisan

mahasiswa dibaca dan dikaji ditemukan berbagai bentuk kalimat majemuk dalam bahasa Indonesia. Kalimat majemuk yang ditemukan dalam tulisan mahasiswa meliputi (1) kalimat majemuk setara, (2) kalimat majemuk bertingkat, dan (3) kalimat majemuk campuran. Perbedaan dari ketiga kalimat majemuk tersebut terletak pada pemakaian konjungsinya atau kata penghubung dan struktur kalimat kalimatnya.

Dari segi penggunaan konjungsinya, kalimat majemuk setara menggunakan konjungsi koordinatif, yaitu konjungsi yang menghubungkan dua klausa yang setara. Kalimat majemuk bertingkat menggunakan konjungsi subordinatif, yaitu konjungsi yang menghubungkan dua klausa yang tidak setara. Kalimat majemuk campuran menggunakan dua konjungsi atau lebih, tetapi konjungsi itu bersifat campuran, yaitu campuran konjungsi koordinatif dengan konjungsi subordinatif. Dibawah ini dibahas ketiga kalimat majemuk tersebut.

### 1. Kalimat Majemuk Setara

Kalimat majemuk adalah kalimat yang terjadi dua klausa atau lebih yang dipadukan menjadi satu kalimat. Kalimat majemuk setara adalah kalimat yang terjadi dari dua klausa atau lebih yang hubungan antar klausanya koordinatif atau setara. Kalimat majemuk setara ini menggunakan konjungsi koordinatif untuk menghubungkan klausa-klausanya. Konjungsi koordinatif itu meliputi **dan**, **tetapi**, **sedangkan**, **atau**, **lalu**, **serta** **kecuali**, dan **melanjutkan**. Dalam penelitian ini hanya ditentukan kalimat majemuk setara yang menggunakan konjungsi koordinator **melainkan** dan **kecuali**.

Berikut ini ditampilkan kalimat majemuk setara yang diambil dari tulisan mahasiswa.

- (1) Saya juga sering menyaksikan kesulitan teman-teman yang ingin memarkirkan motornya **dan** parkirannya sudah full.
- (2) Motor yang kehujanan akan membuat helm basah **dan** membuat pengendara tidak nyaman

- (3) Aku segera meloncat dari kasur **dan** menuju kamar mandi
- (4) Aku langsung pergi ke bagasi untuk mengambil motor **dan** melajukannya dengan kecepatan tinggi.
- (5) Dipejalanan motorku mogok **dan** ternyata kehabisan bensin.

Kalimat (1) sampai (5) merupakan konjungsi **dan**. Konjungsi **dan** itu berfungsi menghubungkan dua klausa yang setara.

Penggunaan kalimat konjungsi **dan** dilakukan untuk menyatakan penggunaan dua peristiwa yang berurutan. Dalam kalimat majemuk setara selain digunakan konjungsi **dan**, juga digunakan konjungsi **atau**, **lalu**, dan **sedangkan**. Penggunaan ketiga konjungsi koordinatif tersebut dapat dilihat dalam kalimat majemuk setara berikut ini.

- (6) Parkiran yang didepan kampus biasanya diisi oleh kendaraan beroda empat **atau** mobil dosen.
- (7) Ada mahasiswa mengambil buku **lalu** membaca terkadang tidak disimpan kembali ditempat semula.
- (8) Ia masih bisa memarkir kendaraan dengan rapi **sedangkan** parkirannya di Fakultas Tarbiyah bagian belakang terkadang tidak rapi.

Kalimat (6) sampai (8) merupakan kalimat majemuk setara karena menggunakan konjungsi koordinatif **atau**, **lalu**, **sedangkan**. Kalimat (6), (7), dan (8) menggunakan konjungsi **atau**. Penggunaan konjungsi atau dilakukan untuk menghubungkan dua klausa yang bermakna pilihan. Kalimat (7) menggunakan konjungsi **lalu** untuk menyatakan urutan. Kalimat (8) menggunakan koordinatif **sedangkan** yang menyatakan makna pertentangan. Dalam penulisannya digunakan tanda (,) sebelum konjungsi **sedangkan**.

### 2. Kalimat Majemuk Bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang terjadi dari dua klausa atau lebih

yang dipadukan menjadi satu kalimat dan hubungan antara klausanya bersifat subordinatif. Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang terdiri atas dua klausa dan hubungan antara klausa dengan klausa bersifat subordinatif atau bertingkat. Dikatakan bertingkat karena salah satu klausanya merupakan induk kalimat dan klausa lainnya merupakan anak kalimat.

Dalam kalimat majemuk bertingkat induk kalimat dapat berdiri sendiri sebagai sebuah kalimat yang bebas tanpa terikat pada unsur kalimat yang lain. Sebaliknya, anak kalimat tidak dapat berdiri sendiri sebagai sebuah kalimat. Anak kalimat selalu terikat pada induk kalimat. Dalam kalimat majemuk bertingkat, anak kalimat berintonasi tidak sesuai, dan selalu ditandai atau didahului oleh konjungsi atau kalimat penghubung. Konjungsi yang digunakan dalam kalimat majemuk bertingkat adalah konjungsi subordinatif, konjungsi tersebut digunakan untuk menghubungkan induk kalimat dengan anak kalimat.

Berikut ini ditampilkan contoh kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat yang ditandai oleh konjungsi **karena**.

- (9) Perpustakaan sangat berguna bagi mahasiswa **karena** dengan adanya perpustakaan mahasiswa dapat menambah pengetahuan.
- (10) Mereka memarkir kendaraannya disembarang tempat **karena** minimnya tempat parkir yang disediakan.
- (11) Pada saat saya menginjakkan kaki di perpustakaan tersebut, saya amat senang dan bahagia **karena** ruangnya yang cukup rapi.
- (12) Parkiran mahasiswa disamping kanan sudah cukup luas **dan** bagus karena pepohonan rindang.
- (13) Semua kendaraan tidak boleh diparkir sembarangan **karena** dia memiliki peraturan tata tertib.

Kalimat (9) sampai kalimat (13) merupakan kalimat majemuk bertingkat.

Sebagai kalimat majemuk bertingkat, kalimat-kalimat tersebut terdiri atas induk kalimat dan anak kalimat. Anak kalimatnya ditandai konjungsi **karena** dilihat dari pola strukturnya, kalimat-kalimat (9) sampai kalimat (13) berstruktur induk kalimat yang diikuti oleh anak kalimat. Misalnya kalimat (9), "Perpustakaan sangat berguna bagi mahasiswa" merupakan induk kalimat dan diikuti, "karena dengan adanya perpustakaan mahasiswa dapat menambah pengetahuan" sebagai anak kalimat. Dalam kalimat (9) sampai (13), anak kalimat dimulai dengan konjungsi **karena** dalam kalimat majemuk bertingkat anak kalimatnya selain ditandai oleh konjungsi **karena**, juga ditandai oleh konjungsi **ketika**. Berikut ini contoh kalimat majemuk bertingkat yang menggunakan konjugnsi **ketika**.

- (14) **Ketika** dia sampai didepan fakultas, dia langsung memarkirkan motornya di arena parkir.
- (15) **Ketika** mau pulang, saya dapatkan motor saya terparkir dengan rapi

Dalam kalimat (14) sampai (15), anak kalimatnya ditandai oleh konjungsi **ketika**. Anak kalimat yang ditandai oleh konjungsi **ketika** menyatakan makna waktu. Dilihat dari strukturnya, kalimat (14) sampai (15) berstruktur anak kalimat mendahului induk kalimat (yaitu anak kalimat ditambah induk kalimat).

### 3. Kalimat Majemuk Campuran

Kalimat majemuk campuran merupakan kalimat yang terdiri atas lebih dari dua klausa bebas dan satu atau lebih klausa terikat. Disebut kalimat majemuk campuran karena merupakan campuran kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk campuran. Dilihat dari konjungsinya, kalimat majemuk campuran menggunakan campuran konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Konjungsi koordinatif menandai struktur kalimat majemuk setara, sedangkan konjungsi subordinatif menandai struktur kalimat majemuk bertingkat.

Dalam penelitian ini ditemukan kalimat majemuk campuran yang dibuat mahasiswa.

Kalimat majemuk campuran tersebut dapat dilihat apda data berikut ini:

- (16) **Pada saat** saya menginjakkan kaki di perpustakaan tersebut, saya amat senang dan bahagia **karena** ruangnya yang cukup rapi.
- (17) Parkiran mahasiswa disamping kanan fakultas sudah cukup bagus **karena** ada pepohonan rindang yang memudahkan tempat parkir **agar** motor mahasiswa tidak kena langsung sinar matahari.
- (18) Saya sudah berada di parkiran **dan** saya kesal melihat motor-motor yang terparkir di depan motor saya **karena** mereka tidak mematuhi peraturan dalam memarkir kendaraannya.
- (19) **Ketika** saya sampai di depan fakultas, saya langsung memarkirkan sepeda motor saya di area parkir **karena** di dalam kampus UIN, semua kendaraan tidak boleh diparkir sembarangan.
- (20) **Walaupun** disamping parkiran terdapat gazebo, mahasiswa merasa lebih enak nongkrong diparkiran **karena** pohonnya rindang membuat yang membuat mahasiswa nyaman duduk ditempat tersebut.

Kalimat (16) sampai (20) merupakan kalimat majemuk campuran karena dalam kalimat tersebut menggunakan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif atau menggunakan campuran kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

Kalimat (16) dimulai dengan klausa terikat, diikuti klausa bebas kemudian diiringi anak kalimat yang ditandai konjungsi **karena**. Jadi, kalimat (16) terdiri atas tiga klausa, yaitu dua klausa terikat dan satu klausa bebas. Kalimat (16) dimulai dengan klausa bebas sebagai induk kalimat, diikuti anak kalimat yang diawali konjungsi **karena**, kemudian diikuti lagi anak kalimat yang diawali konjungsi **agar**. Kalimat majemuk campuran (16) terdiri atas satu klausa bebas yang diikuti dengan dua klausa terikat sebagai anak kalimat.

Kalimat (17) merupakan kalimat majemuk campuran. Kalimat tersebut

merupakan kalimat yang terdiri atas kalimat majemuk setara ditandai pemakaian konjungsi **dan**. Kalimat majemuk setara tersebut berfungsi sebagai induk kalimat, kemudian diikuti anak kalimat yang dimulai dengan konjungsi **karena** jadi, kalimat (17) merupakan campuran kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

Kalimat (18) dimulai dari klausa terikat sebagai anak kalimat yang ditandai konjungsi ketika, diikuti klausa bebas sebagai induk kalimat, kemudian diikuti oleh klausa terikat sebagai anak kalimat yang ditandai oleh konjungsi **karena**. Jadi kalimat (18) terdiri atas satu klausa bebas dan dua klausa terikat.

Kalimat (19) dimulai klausa terikat sebagai anak kalimat yang ditandai konjungsi **walaupun**, diikuti klausa bebas sebagai induk kalimat, kemudian diiringi klausa terikat sebagai anak kalimat yang ditandai konjungsi **karena**. Kalimat tersebut terdiri atas satu klausa bebas dan dua klausa terikat.

## PENUTUP

### Simpulan

Penelitian dilakukan untuk memperoleh data mengenai penggunaan kalimat majemuk dalam karya tulis mahasiswa. Setelah dilakukan penelitian, dapat disimpulkan hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan kalimat majemuk sebagai berikut:

- a. Dalam tulisan mahasiswa diperoleh penggunaan kalimat majemuk yang meliputi kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran. Dalam penulisan kalimat majemuk setara, mahasiswa menggunakan konjungsi **dan**, **tetapi**, **atau**, **lalu**, **sedangkan**. Dalam penelitian ini tidak ditemukan kalimat majemuk setara yang menggunakan konjungsi **melainkan** dan **kecuali**. Dalam penulisan kalimat majemuk bertingkat, mahasiswa menggunakan konjungsi subordinatif, seperti **karena**, **ketika**, **setelah**, **sesudah**, **sebelum**, **hingga**, **sehingga**, **apabila**, **maka**, **jika**. Dalam penulisan kalimat majemuk campuran, mahasiswa



mencampur penggunaan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif.

- b. Dalam penelitian ini ditemukan kesalahan-kesalahan dalam penulisan kalimat majemuk. Dalam penulisan kalimat majemuk setara ditemukan kesalahan seperti tidak menggunakan tanda koma (,) didepan konjungsi **tetapi** dan didepan **sedangkan**. Selain itu, konjungsi **tetapi** ditulis dengan **tapi** dalam penulisan kalimat majemuk bertingkat ditemukan kesalahan seperti tidak menggunakan tanda (,) diantara anak kalimat dan induk kalimat, jika anak kalimat mendahului induk kalimat. Anak tetapi, ditemukan penggunaan tanda koma (,) jika induk kalimat mendahului anak kalimat, pada hal pemakaian tanda koma (,) seperti itu merupakan kesalahan dalam penulisan kalimat majemuk bertingkat. Selain itu, ditemukan juga kalimat majemuk bertingkat yang memiliki induk kalimat karena penggunaan dua konjungsi sebagai penanda anak kalimat secara bersamaan.

## Saran

Penguasaan kalimat (kalimat majemuk) sangat ditentukan oleh kuantitas latihan yang diberikan kepada mahasiswa. Oleh karena itu, disarankan kepada pengajar agar selalu memberikan latihan menulis kepada mahasiswa dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahvi. Hasan, dkk. 1998. *Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arifin, E. Zaenal dan Amran Tasai. 2000. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Mediatama Sarana Perkds.
- Arifin, E. Zaenal dan Farid Hadi. 2001. *Seribu Satu Kesalahan Berbahasa : Bahan Penyuluhan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Persindo
- Hidayat, Rahayu. 1989. "Praktik Latihan Bahasa Indonesia": Latihan Menulis yang Otokorektif dalam Majalah Pembinaan Bahasa Indonesia. Th.10 no.3 (September 1989), him. 136-152. Jakarta: Bratara Niaga Media.
- Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi Ende Flores: Nusa Indah*.
- Mahsum. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Parera, Jos Dainel. 1987 *Belajar Mengemukakan Pendapat*. Jakarta; Erlangga.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2006. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- . 2007. *Kalimat Efektif: Diksi, Struktur, dan Logika*. Bandung: Refika
- Aditama. Ramlan, M. 1987. *Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono.
- Ramlan, M, dkk. 1990. *Bahasa Indonesia yang Benar dan yang Salah*. Yogyakarta:
- Andi Offset. Razak, Abdul, 1990. *Kalimat Efektif. Struktur, Goya, dan Variasi* Jakarta: Gramedia
- Sakri, Adjat. 1995. *Bangun Kalimat Bahasa Indonesia*. Bandung: ITS.
- Soedjito. 1988. *Kalimat Efektif*. Bandung: Remaja
- Sudjana, Nana. 1996. *Metode Statistik* Bandung: Tarsito.
- Sugono, Dcndy. 1997. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Puspa Swara.
- Sugono, Dendy, dkk. 2001. *Bahan Penyuluhan Bahasa : Kalimat*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Sugono, Dendy (ed). 2003. *Buku Praktis Bahasa Indonesia* Jilid 1. Jakarta: Pusat
- Bahasa. \_\_\_\_\_. 2003. *Buku Praktis Bahasa Indonesia* Jilid 2. Jakarta: Pusat

- Terigan, H.G. 1985. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa.
- Terigan, Djago dan H.G. Taringan 1997. *Teknik Pengajaran keterampilan berbahasa*. Bandung Angkasa.